

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan hasil produk globalisasi yang berupa teknologi modern sebagai saluran dalam berkomunikasi. Menurut Cangara (2010:123), pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Maka, media massa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu cetak, elektronik, dan internet/media. Sebuah media mampu menggerakkan emosi atau mempengaruhi perasaan serta membentuk realitas khalayak.

Media massa tentu perlu menyadari bahwa peran kehadirannya dapat memelihara hubungan komunikasi antara masyarakat dengan pihak negara. Pemeliharaan tersebut dilakukan dengan menuliskan pemberitaan yang faktual dan objektif (*Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, MLI Untirta*)

Perkembangan teknologi informasi yang demikian pesatnya telah membawa manfaat bagi kemajuan peradaban manusia. Kegiatan komunikasi yang sebelumnya membutuhkan peralatan yang rumit, kini sudah digantikan oleh perangkat-perangkat otomatis. Hal ini dapat ditandai oleh munculnya internet atau media online. Media online merupakan media massa yang tersaji secara online pada situs atau website yang memerlukan internet untuk dibaca oleh orang lain melalui komputer, laptop, handphone, atau gadget lainnya. Media online sangat mengandalkan kecepatan dalam menyampaikan sebuah berita.

Zaenuddin HM (2011: 7-9) berpendapat, media online merupakan media massa yang mengandalkan kecepatan dalam menyampaikan berita dan dapat dilihat oleh orang lain melalui komputer atau laptop, ponsel atau handphone yang dipasang internet sehingga sangat mudah dan praktis. Dengan adanya internet dan media online, kini segala sesuatu bisa

didapatkan secara cepat. Ini dapat pula menimbulkan dampak seperti masyarakat yang cenderung bersifat pasif dalam menerima sebuah berita. Apa yang disajikan oleh sebuah media, itulah yang akan menjadi bahan untuk dibaca oleh masyarakat.

Menurut penelitian Indonesia Digital Association (IDA) mengenai Studi Konsumsi Media Online, tercatat bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat terbesar dalam mengkonsumsi berita-berita hiburan yakni sebesar 73%, sisanya ialah topik-topik lain seperti politik, olahraga, dan isu-isu sosial (*tribunnews.com, Desember 2018*). Kemajuan teknologi telah mengubah cara masyarakat mengkonsumsi informasi. Hal ini dijadikan peluang oleh media untuk menyuguhkan konten sesuai dengan minat baca khalayak. Rendahnya minat khalayak untuk membaca suatu isu atau topik berita, maka rendah pula penyajian berita pada sebuah media. Begitu juga sebaliknya. Dengan begitu, tidak semua media menyajikan berita dengan topik tertentu bila tidak sesuai dengan segmentasi pembaca media tersebut.

Namun, terdapat banyak fenomena-fenomena kota yang terjadi di Jakarta yang masih menjadi sorotan media, seperti, kriminalitas, kemacetan, menjalarnya pedagang kaki lima (PKL), semakin maraknya pekerja seks komersial (PSK), serta masalah kepadatan penduduk yang menjadi salah satu faktor masih menjamurnya masyarakat miskin. Pertumbuhan penduduk yang berkecamuk dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan. Hal ini menyebabkan sulitnya pemerataan ekonomi yang dapat menjadi penyebab seseorang tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan yang layak, sehingga mereka terpaksa memilih untuk menjadi gelandangan dan pengemis (gepeng) sebagai status kependudukan mereka.

Berbagai alasan mendasari seseorang untuk memilih hidupnya menjadi gelandangan atau pengemis. Mulai dari masalah psikologis, kerenggangan hubungan dengan keluarga, atau yang paling sering terjadi adalah akibat kegagalan seorang penduduk yang merantau dari daerah kecil ke kota besar untuk mencari pekerjaan (Ruslan, Suyono, & WMK, 2006). Adanya keterbatasan fisik juga menjadi faktor yang mendorong seseorang memilih

untuk menjadi gelandangan dan pengemis dibandingkan bekerja. Walau, menurut Menteri Sosial (Mensos) Agus Gumiwang Kartasasmita, gelandangan dan pengemis bukan hanya disebabkan faktor ekonomi, namun juga terdapat kejahatan kolektif yang terorganisasi (*kompas.com, Agustus 2019*).

Kementerian sosial memprediksi bahwa total jumlah gelandangan dan pengemis dapat mencapai 77.500 orang yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia. Tercatat oleh dinas sosial dan Badan Pusat Statistik (BPS) sampai bulan Mei 2018, jumlah gelandangan dan pengemis di DKI Jakarta sebanyak 402 orang dengan jumlah paling banyak di Jakarta Pusat sebanyak 142 orang. Sementara, posisi kedua dengan jumlah pengemis terbanyak adalah Jakarta Selatan dengan jumlah 126 orang. Di Jakarta Barat terhitung 61 orang, terdapat 55 orang di Jakarta Timur, dan 18 orang di Jakarta Utara. Namun, jumlah tersebut bersifat fluktuatif karena sulit dilakukan pendataan terlebih meningkatnya jumlah pengemis pada hari-hari raya. (*medcom.id, Agustus 2019*)

Menurut Barus (2010: 26), berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Dalam kata lain, berita adalah segala laporan suatu peristiwa mengenai apa saja yang penting, menarik, baru, berguna, dan perlu diketahui masyarakat atau orang lain yang berdasarkan fakta, berupa kejadian atau ide, dan disusun sedemikian rupa sehingga harus segera disebarluaskan kepada khalayak melalui media massa.

Untuk memberitakan sebuah kejadian, wartawan memiliki acuan atau kriteria yang disebut nilai-nilai berita. Menurut M. Romli (2003), terdapat beberapa nilai-nilai berita, yaitu, pengaruh (*magnitude*), penting (*significance*), aktualitas (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), ketokohan (*prominence*), dampak (*impact*), konflik (*conflict*), *human interest*, dan keunikan (*unusualness*). Berita yang disajikan di media hendaknya memiliki satu diantara sepuluh nilai berita tersebut.

Media online *poskota.id*, merupakan salah satu media yang terbilang peduli terhadap fenomena-fenomena sosial dan masyarakat kelas bawah. Pada tahun 2018-2019 ini, tercatat terdapat puluhan berita mengenai gelandangan dan pengemis. Terdapat beberapa tema yang diangkat oleh *poskota.id* antara lain mengenai razia gelandangan oleh Satpol PP, kehidupan gelandangan, dan dari segi humanis.

Dari puluhan pemberitaan mengenai gelandangan dan pengemis, *poskota.id* menyajikan topik dalam sudut pandang yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan otoritas redaksi. Redaksi memiliki wewenang untuk menentukan berita yang akan disajikan.

Menurut McCombs dan Shaw dalam Nurudin (2007: 195), media memiliki pengaruh besar dalam membangun dan membentuk persepsi publik berdasarkan agenda yang sudah ditentukan dan dirancang oleh media tersebut. Hal ini biasa juga disebut dengan Agenda Setting. Media massa mampu membuat apa yang penting menurutnya, menjadi penting pula bagi masyarakat. Khalayak bukan saja belajar tentang isu-isu masyarakat dan hal-hal lain melalui media, mereka juga belajar mengukur sejauh mana pentingnya suatu isu atau topik dari penegasan yang diberikan oleh media. Wacana yang beredar merupakan sebuah agenda yang telah ditentukan oleh media, dengan kata lain, wartawan atau jurnalis sebagai pihak dari media telah mendesain dan menetapkan apa yang akan menjadi konsen publik.

Menurut pengamatan sementara peneliti, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi proses pembuatan berita gelandangan dan pengemis sampai pada akhirnya diterbitkan oleh *poskota.id*. Maka dari itu, berdasarkan masalah tersebut, peneliti akan memilih judul “Kecenderungan Penyajian Berita Gelandangan dan Pengemis pada *poskota.id* periode 2018-2019”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam hal ini, sebagai focus penelitian, peneliti ingin lebih mengetahui:

1. Bagaimana kecenderungan berita gelandangan dan pengemis di *poskota.id*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kecenderungan berita gelandangan dan pengemis yang diterbitkan *poskota.id*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penulis berharap, agar proses dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul dalam mencari referensi ketika ingin meneliti menggunakan penelitian menggunakan metodologi kajian media.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas mengenai hal-hal apa sajakah yang mempengaruhi kecenderungan pemberitaan serta proses produksi berita tentang gelandangan dan pengemis di *poskota.id*